

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN METODE *MIND MAP* KELAS VII.B SEMESTER I
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Eva Zulaini
SMP Negeri 4 Rengat
Email : eva67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan metode yang digunakan tidak bervariasi sehingga membuat anak bosan sehingga jumlah rata-rata anak pada prasiklus tidak mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII.b melalui penggunaan metode Mind mapping di SMP Negeri 4 Rengat. Pelaksanaan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan awal hasil siswa masih kurang berhasil karena hanya 64,28% siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan, setelah dilakukan refleksi pada siklus I jumlah siswa meningkat dari 64,28% dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 86%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind mapping ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII.b SMP Negeri 4 Rengat tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Mind mapping, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada proses belajar-mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes, dan lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, mutu pendidikan yang dicapai

belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana pada proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, ada tiga hal yang perlu disoroti, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsive terhadap dinamika social, relevan, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan memenuhi standar, sebagai seorang guru yang terjun langsung ke lapangan perlu merenung, merefleksi diri untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilihat dari kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mendatangkan hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, Kelas VII.B SMP Negeri 1 Rengat untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada ulangan harian dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi. Dengan kata lain, hanya 43% dari jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan guru untuk Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang diujikan, yaitu 78. Untuk itu, penulis harus meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode pembelajaran Mind mapping memiliki banyak kelebihan yang dapat diraih bila siswa dan guru menggunakan metode ini diantaranya: *Mind Map* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok, *Mind Map* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat, *Mind Map* meningkatkan daya ingat, *Mind Map* dapat mengakomodasikan berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi, *Mind Map* memusatkan perhatian siswa, mencatat dengan teknik *Mind Map* menyenangkan, *Mind Map* mengaktifkan seluruh bagian otak. Melalui Mind mapping dapat mendorong siswa untuk membaca, memperbaiki perbedaharaan kata, dan melatih siswa menulis melalui pembelajaran dalam bentuk visual.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Mind Map* Kelas VII.B Semester I Tahun Ajaran 2015/2016”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Mind mapping pada siswa kelas VII.B di SMP Negeri 4 Rengat?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode Mind mapping pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.B di SMP Negeri 4 Rengat ?.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Peningkatan kemampuan menulis melalui metode Mind mapping diharapkan dapat memberikan motivasi, keterampilan, dan meningkatkan minat siswa mengenai menulis karangan deskripsidan dengan adanya penelitian ini dapat memunculkan kecintaan siswa terhadap kegiatan menulis serta membantu siswa untuk memudahkan dalam mengingat dan mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode Mind mapping dan memberikan pengetahuan pada guru dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis karangan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Mind mapping

Metode Mind mapping merupakan salah satu metode dalam metode pembelajaran Quantum Learning, yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran Active Learning atau siswa aktif.

Tony Buzan (2008: 4) memaparkan beberapa pengertian dari *Mind Map*. (1) *Mind Map* adalah alat piker organisasional yang sangat hebat, (2) *Mind Map* cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan, (3) *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran, (4) *Mind Map* adalah hasil dari metode Mind mapping yang berupa hasil visualisasi yang berupa simbol atau gambar, yang dapat digunakan sebagai ganti catatan tertulis dan hasilnya lebih untuk diingat. Deporter & Hernacki (2011: 152) juga menyatakan bahwa Mind mapping adalah metode pembelajaran yang menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Sesuai dengan pernyataan diatas, Swadarma (2013: 3) juga berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan alat organisasional yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran kreatif yang dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini bisa berupa peningkatan kemampuan mengingat informasi dan pemahaman materi pembelajaran melalui kegiatan mencatat yang menarik, efektif dan efisien dengan menggunakan warna, simbol, gambar, tulisan dan lain sebagainya.

Pengertian Belajar

Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Sedangkan menurut Sudjana (2009:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: 1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian penulis adalah di kelas VII.B Tahun Pelajaran 2015/2016 pada semester I di SMP Negeri 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi dalam 2 (dua) siklus, dimana pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua (2) kali pertemuan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII.b SMP Negeri 4 Rengat dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

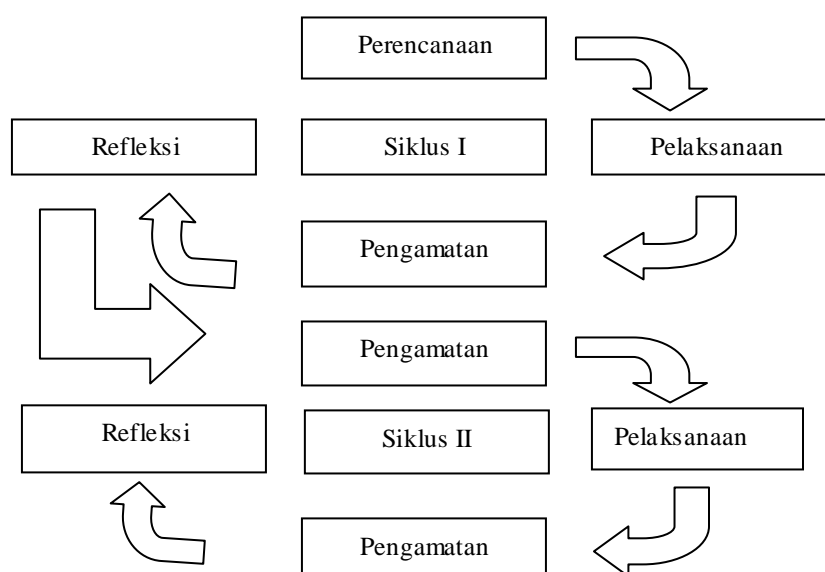
Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan (c) situasi yang

memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini dalam Gunawan Undang, (2009).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus. Siklus adalah putaran waktu dari sebuah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa komponen atau tahapan diantaranya; perencanaan, melakukan tindakan atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Peneliti melakukan dua siklus dalam kegiatan PTK. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dengan ulangan harian I dan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dengan ulangan harian II. Menurut Suharsimi Arikunto (2007) siklus penelitian tindakan kelas adalah:

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Arikunto (2007)

Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah tentang perbandingan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes.

1. Teknik Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan dengan tujuan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai kekurangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dari observasi dapat dilihat dampak dari perbaikan pembelajaran.

2. Teknik Tes

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan setiap akhir perbaikan pembelajaran berupa evaluasi secara tertulis pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, serta ulangan harian pada pertemuan 3, untuk siklus I. Dari tes yang dilakukan dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada proses perbaikan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam proses perbaikan pembelajaran ini adalah lembar pengamatan guru dan siswa serta lembar evaluasi dan soal ulangan harian. Jumlah soal ulangan harian adalah 5 soal berbentuk essay.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif tersebut diambil dari:

1. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes/evaluasi kepada siswa setelah selesai tindakan. Data tersebut diambil dengan rumus:

Persentase siswa yang mencapai KKM indikator dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{JK}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang mencapai KKM per-indikator

JK = Jumlah siswa yang mencapai KKM per-indikator

JS = Jumlah siswa seluruhnya.

Sedangkan data kualitatif diambil dari:

- a. Data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan bersama selama pelaksanaan tindakan perbaikan dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan perbaikan berlangsung.
- b. Data refleksi guru dan siswa diambil dari catatan peneliti dan mengenai perubahan peningkatan aktivitas dan kreatifitas yang terjadi pada siswa.
- c. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah terstruktur dengan menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, hanya tinggal mengisi kolom yang sudah disediakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media gambar di kelas VII.B semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rengat. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 2x pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data awal pada pra siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 1. Ketercapaian KKM pada Pra siklus

No	Tingkat Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	17	60,72
2.	Tuntas	11	39,28

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas pada hasil awal pra siklus ketuntasan siswa hanya 39,28% (11 siswa) dan yang tidak tuntas mencapai 60,72% (17 siswa) dari total 28

orang di kelas, hal ini tentu belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Siklus I

Pada siklus I, sudah adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Dibuktikan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa setelah penjelasan materi, beberapa siswa mengacungkan tangan mereka untuk berebut menjawab. Meskipun ada beberapa dari mereka yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan hubungan siswa dengan siswa terlihat ketika kegiatan membuat *Mind Map*, mereka saling berdiskusi jika terdapat kesulitan. Bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar. Usaha mereka dalam mengerjakan tugas membuat *Mind mapping* sangat baik, dibuktikan ketika semua siswa mengumpulkan *Mind mapping* hasil pekerjaannya sendiri tepat waktu meskipun beberapa *Mind mapping* mereka belum sempurna. Skor konsentasi pada aspek ini berada pada kategori sedang. Tes hasil belajar yang di berikan peneliti dikerjakan dengan baik. Dari data yang didapat, rata-rata hasil tes mereka meningkat dibandingkan sebelum diberikan tindakan, meskipun belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Berikut data hasil tes pada UH siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketercapaian KKM pada Siklus I

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	10	35,72
2.	Tuntas	18	64,28

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dilihat persentase ketuntasan naik menjadi 64,28% (18 siswa) dan yang tidak tuntas menurun menjadi 35,72% (10 siswa), hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di bandingkan pada tahap awal pra siklus yang mana persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 39,28%. Tetapi hasil ini belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang di tentukan sekolah yaitu 75% ketuntasan kelas dari total seluruh siswa di kelas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Saat membuat *Mind mapping* siswa terlihat lebih serius dan tenang dari pada pertemuan sebelumnya, hal ini mungkin disebabkan karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah menggunakan *Mind mapping* yang benar. Dalam pertemuan ke-II siklus II terlihat sekali peningkatan konsentrasi siswa dalam kelas dan ketika membuat *Mind mapping*. Siswa terlihat sangat senang dan antusias dalam membuat *Mind mapping*, kelas pun terasa kondusif karena tidak ada siswa yang berkeliaran serta berisik diluar perintah yang diberikan. Hasil *Mind mapping* pun terlihat lebih lengkap dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Kendala-kendala pada siklus I juga dapat diatasi dengan baik. Dari data hasil observasi didapatkan pula bahwa proses pembelajaran dilaksanakan

dengan menarik dan menyenangkan. Siswa juga nampak aktif berperan serta dalam proses pembelajaran, dan siswa merasa lebih paham mempelajari materi dengan bantuan metode *Mind mapping*. Setelah melihat data dari skor konsentrasi belajar, nilai hasil belajar dan observasi kegiatan belajar siswa dengan menerapkan metode *Mind mapping* diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa indonesia melalui penerapan metode *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 4 Rengat, sehingga peneliti dapat mengakhiri penelitian di kelas tersebut. Berikut data hasil tes pada UH siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketercapaian KKM pada Siklus II

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	4	14
2.	Tuntas	24	86

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus II ketercapaian hasil UH meningkat yaitu persentase ketuntasan mencapai 86% (24 orang) dan siswa yang tidak tuntas 14% (4 orang) dari total 28 orang siswa di kelas, dari hasil ini berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan sekolah yaitu 75% ketuntasan kelas dari total seluruh siswa di kelas. Dengan meningkatnya hasil UH pada siklus II ini peneliti memutuskan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan peneliti berjalan lancar. Setiap tindakan yang diberikan telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan karena hasil skor konsentrasi belajar dan nilai hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan. Secara kuantitatif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah siklus I. Pada pra siklus, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 76 ada 11 siswa (39,28%). Pada siklus I, meningkat menjadi 18 siswa (64,28%), dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (86%). Dilihat secara kualitatif, konsentrasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan saat pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, jelas bahwa peningkatan yang terlihat signifikan adalah pada aspek konsentrasi kedua, yaitu perhatian siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa, penerapan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa menjadi semakin terarah. Selain itu, dengan diterapkannya metode *Mind mapping* siswa juga lebih menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Michalko dalam Buzan (2007: 6) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat menggunakan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran adalah untuk memusatkan perhatian siswa pada pokok bahasan guna mencapai tujuan belajar.

Pada refleksi akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa mengaku merasa senang mengikuti kegiatan dengan metode *Mind mapping* tersebut, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja, namun juga langsung belajar menguasai materi, menuangkan ide pokok dan mengkreasikan gambar-gambar

mereka dengan bebas. Dari refleksi tersebut, diketahui juga bahwa melalui metode Mind mapping siswa tidak hanya belajar teori untuk meningkatkan kemampuan kognitif, namun juga secara afektif dan motorik terlibat aktif berpartisipasi dalam tindakan yang dilaksanakan. Siswa mampu membuat Mind mapping dengan kreasinya sendiri. Mind mapping yang dibuatnya pun terlihat menyenangkan bagi siswa karena berisi gambar-gambar, simbol-simbol, tulisan, dan warna-warna yang menarik untuk dilihat sehingga siswa terkesan jauh dari kata lelah maupun bosan. Selain itu, dengan adanya Mind mapping ini, suasana di kelas menjadi nyaman dan kondusif.

Pemaparan di atas menyatakan penggunaan metode Mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 4 Rengat dapat diterima. Peningkatan konsentrasi dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind mapping* tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan bantuan media *Mind Map*, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara aktif, membuat dan mengkreasikan *Mind Map* dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil *Mind Map* siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan metode Mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII.B SMP Negeri 4 Rengat. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Mind mapping tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan metode Mind mapping yang dimodifikasi, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara aktif, membuat bentuk *Mind Map* dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil *Mind Map* siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran. Secara kuantitatif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah siklus I. Pada pra siklus, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 76 ada 11 siswa (39,28%). Pada siklus I, meningkat menjadi 18 siswa (64,28%), dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (86%). Dilihat secara kualitatif, konsentrasi belajar siswa juga mengalami peningkatan

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan tetap menjaga konsentrasi dan hasil belajar yang tinggi dengan terus belajar dengan bantuan metode *Mind mapping*.

2. Bagi Guru Kelas

Suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan metode Mind mapping dapat dipakai sebagai

salah satu metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2008. *Mind Map* untuk Anak. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki. 2011. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. KAIFA.
- Muslich. 2011. *www.sekolahdasar.net*. Retrieved 10 2013, from <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/prinsip-prinsip-pembelajaran-ipa-di-sd.html#.UlpHUScvT6Y>
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Swadarma, Doni. 2013. Penerapan *Mind Mapping* dalam Kurikulum Pembelajaran. Gramedia. Jakarta.
- Undang, Gunawan. 2009. *Teknik Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayaatama.